



VALIDITAS KONSTRUK INSTRUMEN *FEAR OF NEGATIVE EVALUATION* DENGAN
METODE *CONFIRMATORY FACTOR ANALYSIS* (CFA)

Khusnul Khowatim¹, Arbin Janu Setiyowati², Herlina Effendi³

Universitas Negeri Malang^{1,2}, SMKN 1 Kota Malang³

e-mail: khusnul.khowatim.2531127@students.um.ac.id

Diterima: 29/9/2026; Direvisi: 6/10/2026; Diterbitkan: 9/10/2026

ABSTRAK

Fear of Negative Evaluation (FNE) menjadi salah satu aspek yang berkaitan dengan kecemasan sosial pada masa remaja, sehingga diperlukan instrumen yang mampu mengukur konstruk tersebut secara tepat dalam konteks budaya Indonesia. Penelitian ini bertujuan memperoleh bukti validitas isi dan struktur internal *The Brief Fear of Negative Evaluation Scale II* (BFNE-II) versi bahasa Indonesia pada siswa sekolah menengah kejuruan. Proses adaptasi mengacu pada pedoman *International Test Commission* (2017) melalui tahapan *forward translation*, sintesis terjemahan, *backward translation*, dan penilaian kesepadanan oleh dua ahli. Penelitian melibatkan 245 siswa SMK Negeri 1 Kota Malang berusia 15–19 tahun yang dipilih melalui *simple random sampling*. Validitas isi dianalisis menggunakan indeks kesepakatan antar ahli Gregory, sedangkan struktur internal diuji melalui *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) model satu faktor dengan AMOS 23. Hasil menunjukkan indeks Gregory sebesar 1,00, sedangkan CFA menghasilkan CFI = 0,925, RMSEA = 0,076, dan $p < 0,001$. Seluruh 12 butir menunjukkan muatan faktor positif dan signifikan dengan nilai $t > 1,96$ sehingga tidak terdapat butir yang dieliminasi. Temuan ini memberikan bukti awal mengenai kesepadanan isi dan struktur internal BFNE-II versi bahasa Indonesia yang mendukung model satu faktor pada siswa yang diteliti. Pengujian reliabilitas, validitas konvergen dan diskriminan, serta *measurement invariance* pada karakteristik sampel yang lebih beragam diperlukan pada penelitian berikutnya.

Kata Kunci: *Adaptasi Instrumen, BFNE-II, Confirmatory Factor Analysis, Fear of Negative Evaluation, Struktur Internal*

ABSTRACT

Fear of Negative Evaluation (FNE) is one of the factors associated with social anxiety during adolescence, highlighting the need for an assessment instrument that can accurately measure this construct within the Indonesian cultural context. This study aimed to obtain evidence of content validity and internal structure for the Indonesian version of *The Brief Fear of Negative Evaluation Scale II* (BFNE-II) among vocational high school students. The adaptation process followed the guidelines of the *International Test Commission* (2017) through *forward translation*, translation synthesis, *backward translation*, and an equivalence assessment conducted by two experts. The study involved 245 students from SMK Negeri 1 Kota Malang, aged 15–19 years, selected using *simple random sampling*. Content validity was examined using Gregory's inter-rater agreement index, while the internal structure was assessed through a one-factor *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) using AMOS 23. The results showed a Gregory index of 1.00, while the CFA yielded an adequate model fit with CFI = 0.925, RMSEA = 0.076, and $p < 0.001$. All 12 items demonstrated positive and significant factor loadings with $t > 1.96$; therefore, no items were eliminated. These findings provide initial evidence of content





validity and internal structure supporting a unidimensional model of the Indonesian BFNE-II among the students studied. Further research should examine reliability, convergent and discriminant validity, and *measurement invariance* across more diverse samples.

Keywords: *Instrument Adaptation, BFNE-II, Confirmatory Factor Analysis, Fear of Negative Evaluation, Internal Structure*

PENDAHULUAN

Fear of negative evaluation (FNE) merujuk pada kecenderungan individu untuk merasa khawatir akan kemungkinan dinilai, ditolak, atau dipandang negatif oleh orang lain. Konstruk ini tidak hanya berkaitan dengan kekhawatiran terhadap penilaian sosial, tetapi juga berhubungan dengan cara individu memandang dirinya ketika berada dalam situasi yang memungkinkan munculnya evaluasi dari lingkungan. Liu et al. (2022) menunjukkan bahwa FNE memiliki keterkaitan dengan kecemasan sosial dan berperan dalam hubungan antara *self-compassion* dan kesepian, sehingga konstruk ini memiliki posisi penting dalam memahami pengalaman psikologis yang muncul ketika individu menghadapi tuntutan evaluasi sosial. Hubungan tersebut memperlihatkan bahwa ketakutan terhadap penilaian negatif tidak berdiri sebagai pengalaman psikologis yang terpisah, melainkan dapat berinteraksi dengan kondisi emosional dan sosial lainnya.

Persoalan mengenai evaluasi sosial menjadi semakin relevan pada masa remaja karena individu berada pada fase perkembangan yang ditandai oleh meningkatnya kebutuhan untuk memperoleh penerimaan dari lingkungan sebaya. Poetry et al. (2024) menggambarkan bahwa kecemasan sosial pada remaja akhir berkaitan dengan kekhawatiran ketika harus berhadapan dengan situasi sosial dan kemungkinan memperoleh penilaian dari orang lain. Pada konteks pendidikan, kekhawatiran tersebut dapat muncul ketika siswa harus berbicara, menyampaikan pendapat, berinteraksi dengan teman, maupun menunjukkan kemampuan di hadapan orang lain. Aryani (2025) juga menunjukkan bahwa FNE menjadi persoalan yang relevan pada siswa sekolah menengah sehingga intervensi psikologis diarahkan untuk membantu siswa mengurangi ketakutan terhadap evaluasi negatif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengukuran FNE pada kelompok usia sekolah membutuhkan perhatian yang lebih serius karena karakteristik perkembangan dan lingkungan sosial siswa dapat memengaruhi bagaimana konstruk tersebut diekspresikan.

FNE juga memiliki keterkaitan dengan berbagai aspek penyesuaian diri dan perilaku interpersonal. Azis et al. (2025) menemukan adanya hubungan antara FNE dan perilaku asertif pada mahasiswa, sedangkan Rizani et al. (2026) mengkaji keterkaitan FNE dengan kepercayaan diri pada mahasiswa. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa kekhawatiran terhadap evaluasi negatif dapat ditempatkan dalam konteks kemampuan individu untuk menampilkan diri dan berinteraksi secara terbuka dengan lingkungan. Pada konteks pembelajaran bahasa, Supardi et al. (2025) juga menempatkan evaluasi negatif sebagai salah satu faktor yang berkaitan dengan kecemasan berbahasa Inggris pada mahasiswa. Sementara itu, Piao et al. (2025) menunjukkan bahwa kecemasan sosial berhubungan dengan *SNS addiction* pada mahasiswa dan hubungan tersebut melibatkan gejala depresi sebagai mediator. Rangkaian temuan tersebut memperkuat alasan bahwa FNE dan konstruk yang berdekatan dengannya perlu diukur melalui instrumen yang memiliki dasar psikometrik memadai agar hubungan antarkonstruk tidak hanya didasarkan pada asumsi konseptual.

Kebutuhan terhadap instrumen yang memiliki bukti validitas semakin penting ketika suatu alat ukur digunakan pada populasi, bahasa, dan lingkungan budaya yang berbeda dari



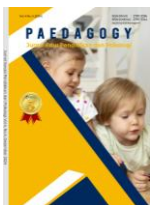
konteks pengembangannya. Adaptasi instrumen tidak cukup dilakukan dengan menerjemahkan pernyataan secara literal karena makna psikologis suatu butir perlu tetap sepadan setelah berpindah bahasa dan konteks budaya. Pengalaman adaptasi dalam penelitian psikologi menunjukkan bahwa karakteristik sosial dan lingkungan tempat individu berada perlu dipertimbangkan ketika instrumen digunakan pada kelompok yang berbeda; Naibaho dan Murniati (2023), misalnya, memperlihatkan pentingnya konteks adaptasi sosial dalam memahami pengalaman mahasiswa perantau. Pada tahap pengujian psikometrik, Jannah et al. (2026) menegaskan pentingnya pengujian validitas konstruk dan reliabilitas ketika instrumen digunakan untuk mengukur karakteristik psikologis pada remaja. Dengan demikian, adaptasi instrumen FNE ke dalam bahasa Indonesia perlu disertai pembuktian empiris bahwa struktur konstruk yang diukur tetap dapat dipertanggungjawabkan pada populasi sasaran.

Salah satu instrumen yang banyak digunakan untuk mengukur FNE adalah *Brief Fear of Negative Evaluation Scale* (BFNE). Perkembangan penelitian psikometrik menunjukkan bahwa struktur pengukuran ketakutan terhadap evaluasi perlu terus diperiksa karena cara individu mengalami ketakutan terhadap penilaian tidak selalu dapat dipahami hanya dari satu bentuk evaluasi. Weeks et al. (2024), melalui pengembangan *Bivalent Fear of Evaluation Scale* (BFOES), menunjukkan bahwa ketakutan terhadap evaluasi dapat dikaji melalui dua valensi, yaitu ketakutan terhadap evaluasi negatif dan ketakutan terhadap evaluasi positif. Pada sisi lain, Baldanzini et al. (2025) memberikan bukti psikometrik bahwa *Brief Fear of Negative Evaluation Scale–Straightforward items* (BFNE-S) memiliki konsistensi internal, validitas, dan *measurement invariance* yang kuat pada sampel Italia. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa pengujian kembali struktur dan kualitas psikometrik instrumen FNE tetap diperlukan ketika instrumen diterapkan pada populasi dan konteks budaya yang berbeda.

Meskipun penelitian mengenai FNE di Indonesia mulai berkembang, sebagian penelitian yang tersedia lebih banyak menggunakan FNE sebagai variabel dalam hubungan dengan konstruk psikologis atau perilaku lain daripada memusatkan perhatian pada pengujian kualitas instrumennya. Penelitian Azis et al. (2025), Rizani et al. (2026), Supardi et al. (2025), dan Aryani (2025), misalnya, memperlihatkan pemanfaatan FNE dalam konteks mahasiswa maupun siswa, tetapi kebutuhan terhadap instrumen yang memiliki bukti struktur internal yang sesuai dengan karakteristik siswa Indonesia masih perlu diperkuat. Penelitian Rahmawati (2025) juga menunjukkan keterkaitan kepercayaan diri dengan kecemasan sosial pada siswa sekolah menengah, yang semakin menegaskan relevansi konstruk evaluasi sosial dalam kelompok usia sekolah. Dengan demikian, terdapat ruang penelitian untuk menguji apakah struktur konstruk BFNE-II tetap terpelihara ketika diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia dan diberikan kepada siswa sekolah menengah kejuruan yang memiliki lingkungan pembelajaran serta tuntutan interaksi sosial yang khas. Kesenjangan tersebut menjadi semakin relevan karena bukti psikometrik dari penelitian internasional tidak dapat secara otomatis dianggap berlaku pada populasi Indonesia tanpa pengujian empiris pada konteks sasaran.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengadaptasi dan menguji validitas konstruk *The Brief Fear of Negative Evaluation Scale II* (BFNE-II) pada siswa sekolah menengah kejuruan di Indonesia. Pengujian dilakukan untuk memperoleh bukti bahwa butir-butir instrumen merepresentasikan konstruk FNE secara konsisten melalui pemeriksaan struktur internal dan *confirmatory factor analysis* (CFA). Fokus tersebut sekaligus membedakan penelitian ini dari penelitian yang hanya menggunakan FNE sebagai variabel prediktor, mediator, atau variabel yang berkorelasi dengan konstruk psikologis lainnya. Kebaruan penelitian terletak pada penyediaan bukti empiris mengenai kesesuaian struktur





konstruk BFNE-II setelah melalui proses adaptasi bahasa dan konteks Indonesia pada populasi siswa SMK. Hasil penelitian diharapkan dapat memperluas ketersediaan instrumen pengukuran FNE yang memiliki dasar psikometrik untuk digunakan dalam penelitian maupun asesmen psikologis pada populasi pendidikan yang sejenis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan fokus pada proses adaptasi dan pengujian validitas instrumen *The Brief Fear of Negative Evaluation Scale II* (BFNE-II) versi bahasa Indonesia. Sampel penelitian terdiri atas 245 siswa SMK Negeri 1 Kota Malang, yang meliputi 40 siswa laki-laki (16,3%) dan 205 siswa perempuan (83,7%) dengan rentang usia 15–19 tahun. Pemilihan responden dilakukan menggunakan teknik *simple random sampling*. Instrumen yang digunakan merupakan BFNE-II yang terdiri atas 12 butir pernyataan dengan empat alternatif respons, yaitu “sangat tidak setuju”, “tidak setuju”, “setuju”, dan “sangat setuju”, yang digunakan untuk mengukur konstruk *Fear of Negative Evaluation* secara menyeluruh.

Adaptasi instrumen dilakukan setelah peneliti memperoleh izin dan dukungan melalui surat elektronik dari Dr. Nicolas Carleton sebagai salah satu pengembang instrumen BFNE-II versi asli. Prosedur adaptasi mengacu pada pedoman *International Test Commission* (ITC) tahun 2017 dan dilaksanakan melalui tahapan *forward-backward translation*, penelaahan, serta *expert judgment*. Pada tahap *forward translation*, instrumen berbahasa Inggris dialihkan ke bahasa Indonesia oleh peneliti bersama seorang kolega yang memiliki latar belakang pendidikan S1 dan S2 Bimbingan dan Konseling, kemudian kedua hasil penerjemahan disintesis menjadi satu versi. Tahap berikutnya dilakukan *backward translation* oleh dua penerjemah yang tidak melihat instrumen asli, kemudian hasil terjemahan balik disintesis dan dibandingkan dengan instrumen sumber. Selanjutnya, dua orang ahli melakukan penilaian terhadap kesesuaian makna dan relevansi isi menggunakan skala 1–4, dengan skor yang lebih tinggi menunjukkan kesesuaian yang lebih baik terhadap instrumen yang diadaptasi. 12.

Analisis data dilakukan untuk memperoleh bukti validitas berdasarkan isi dan struktur internal instrumen. Validitas isi diperiksa melalui penilaian dua ahli menggunakan indeks *interrater agreement* Gregory, sedangkan keputusan terhadap kualitas setiap butir didasarkan pada penilaian kesesuaian makna dan relevansi isi. Selanjutnya, validitas konstruk diuji menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) dengan model satu faktor yang terdiri atas 12 butir BFNE-II dan dianalisis menggunakan AMOS 23. Evaluasi model dilakukan dengan memperhatikan *p-value*, *Comparative Fit Index* (CFI), dan *Root Mean Square Error of Approximation* (RMSEA), kemudian signifikansi setiap butir diperiksa melalui *t-value* dengan kriteria $t > 1,96$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Proses Adaptasi dan Validitas Isi

Proses adaptasi *The Brief Fear of Negative Evaluation Scale II* (BFNE-II) dilakukan melalui tahapan *forward translation*, *backward translation*, sintesis hasil terjemahan, dan penilaian ahli. Pada tahap *forward translation*, tidak ditemukan masukan khusus dari penerjemah sehingga seluruh istilah yang digunakan dapat diterima pada tahap sintesis. Tahap *backward translation* menghasilkan beberapa penyesuaian redaksional, terutama pada



penghilangan pengulangan kata serta perubahan pilihan kata pada butir 4 dan butir 11. Ringkasan perubahan yang ditemukan selama proses adaptasi disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Penyesuaian pada Proses Adaptasi Instrumen

Tahap	Butir/Bagian	Hasil Penyesuaian
<i>Forward translation</i>	Seluruh butir	Tidak terdapat masukan khusus dari penerjemah
<i>Backward translation</i>	Redaksi umum	Pengulangan kata disederhanakan
<i>Backward translation</i>	Butir 4	Kata “pada” disesuaikan menjadi “kepada”
<i>Backward translation</i>	Butir 11	Frasa “yang dipikirkan” disesuaikan menjadi “pikiran”
<i>Expert review</i>	12 butir	Seluruh butir dinilai oleh dua ahli menggunakan skala 1–4

Berdasarkan Tabel 1, proses adaptasi menghasilkan beberapa penyesuaian redaksional tanpa perubahan jumlah butir instrumen. Seluruh 12 butir selanjutnya masuk ke tahap *expert review* untuk memperoleh penilaian mengenai kesesuaian makna dan relevansi isi. Penilaian dilakukan oleh dua ahli dengan menggunakan skala empat tingkat. Hasil penilaian setiap butir menunjukkan pola skor yang sama dari kedua ahli sebagaimana ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Penilaian *Expert Review* terhadap 12 Butir BFNE-II

Butir	Skor Ahli 1	Skor Ahli 2	Keterangan
1	4	4	D
2	4	4	D
3	4	4	D
4	4	4	D
5	4	4	D
6	4	4	D
7	4	4	D
8	4	4	D
9	4	4	D
10	4	4	D
11	4	4	D
12	4	4	D

Data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh butir memperoleh skor tertinggi dari kedua ahli dan tidak terdapat butir yang memperoleh skor 1, 2, atau 3. Berdasarkan tabulasi penilaian tersebut, indeks *interrater agreement* Gregory yang diperoleh adalah 1,00. Nilai tersebut dicatat sebagai hasil uji validitas isi dengan kategori sangat tinggi sesuai kriteria yang digunakan dalam penelitian. Dengan demikian, seluruh butir melanjutkan proses pengujian pada tahap validitas konstruk menggunakan analisis *Confirmatory Factor Analysis* (CFA).

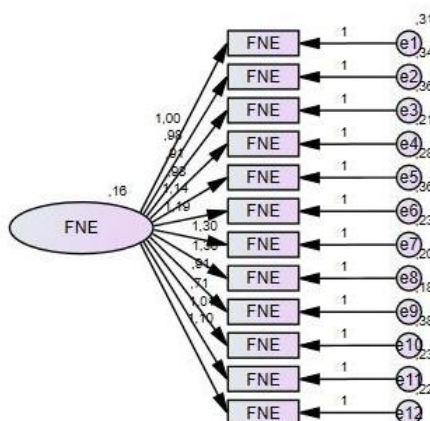
Hasil *Confirmatory Factor Analysis*

Pengujian validitas konstruk dilakukan menggunakan model CFA satu faktor terhadap 12 butir BFNE-II. Analisis dilakukan dengan AMOS 23 menggunakan tiga indeks *goodness of fit*, yaitu *p-value*, *Comparative Fit Index* (CFI), dan *Root Mean Square Error of Approximation* (RMSEA). Hasil estimasi masing-masing indeks beserta kriteria yang digunakan dalam penelitian disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil *Goodness of Fit* Model BFNE-II

Indeks	Kriteria Kesesuaian	Hasil Estimasi	Keterangan
<i>p-value</i>	> 0,05	0,000	<i>Marginal fit</i>
CFI	≥ 0,90	0,925	<i>Good fit</i>
RMSEA	< 0,08	0,076	<i>Good fit</i>

Berdasarkan Tabel 3, hasil estimasi menunjukkan bahwa indeks CFI dan RMSEA berada pada kategori yang digunakan sebagai kriteria *good fit*, sedangkan *p-value* tercatat dalam kategori *marginal fit*. Model yang diuji merupakan model satu faktor yang menghubungkan konstruk FNE dengan 12 indikator. Struktur hubungan antara konstruk laten dan indikator tersebut ditampilkan dalam Gambar 1. Penyajian *path diagram* digunakan untuk memperlihatkan bentuk model pengukuran yang diuji dalam analisis CFA.

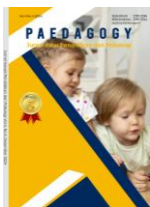


Gambar 1. *Path Diagram* Model Satu Faktor BFNE-II

Setelah model CFA diuji, analisis dilanjutkan dengan pemeriksaan koefisien muatan faktor dan *t-value* pada masing-masing indikator. Pemeriksaan tersebut digunakan untuk mencatat arah muatan faktor, nilai *standard error*, serta signifikansi koefisien setiap butir. Hasil estimasi untuk seluruh indikator BFNE-II disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Koefisien Muatan Faktor, *Standard Error*, dan *t-value* BFNE-II

Butir	Koefisien	<i>Standard Error</i>	<i>t-value</i>	Sig.
1	0,580	0,061	9,450	V
2	0,554	0,062	8,945	V
3	0,513	0,063	8,157	V
4	0,650	0,060	10,883	V
5	0,650	0,060	10,906	V
6	0,620	0,061	10,237	V
7	0,734	0,057	12,808	V
8	0,753	0,057	13,289	V
9	0,652	0,060	10,945	V
10	0,643	0,065	6,393	V
11	0,643	0,060	10,755	V
12	0,680	0,059	11,547	V



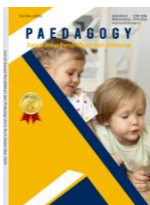
Sebagaimana ditampilkan pada Tabel 4, seluruh indikator memiliki koefisien muatan faktor bernilai positif dan seluruh nilai *t-value* berada di atas kriteria 1,96 yang digunakan dalam penelitian. Tidak terdapat indikator yang menunjukkan koefisien muatan faktor negatif. Berdasarkan kriteria tersebut, kedua belas butir tetap dipertahankan dalam model CFA dan tidak terdapat butir yang dieliminasi. Hasil tersebut melengkapi rangkaian pengujian validitas isi dan struktur internal BFNE-II versi bahasa Indonesia pada sampel penelitian.

Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa adaptasi *The Brief Fear of Negative Evaluation Scale II* (BFNE-II) ke dalam bahasa Indonesia memperoleh bukti validitas yang mendukung penggunaannya pada siswa SMK dalam konteks penelitian ini. Bukti tersebut tidak hanya berasal dari kesesuaian isi melalui penilaian ahli, tetapi juga dari pemeriksaan struktur internal menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). Indeks *interrater agreement* sebesar 1,00 menunjukkan adanya kesepakatan penuh antara dua ahli terhadap relevansi dan kesesuaian butir, sedangkan model satu faktor menghasilkan CFI sebesar 0,925 dan RMSEA sebesar 0,076. Namun, nilai *p-value* sebesar 0,000 tidak memenuhi kriteria *exact fit* sehingga hasil tersebut tidak tepat jika dinyatakan sebagai kecocokan sempurna; kecocokan model lebih tepat dijelaskan berdasarkan kombinasi indeks yang diperoleh. Pola tersebut memberikan bukti bahwa struktur satu faktor BFNE-II dapat dipertahankan pada sampel penelitian ini, meskipun bukti validitas tersebut belum mencakup seluruh aspek properti psikometrik instrumen.

Struktur satu faktor yang ditemukan memberikan makna bahwa kedua belas butir BFNE-II masih dapat dipandang sebagai indikator dari konstruk *Fear of Negative Evaluation* yang sama pada kelompok responden penelitian. Temuan ini memiliki keterkaitan dengan hasil Baldanzini et al. (2025), yang melalui pengujian CFA pada BFNE-S versi Italia juga memperoleh dukungan terhadap struktur *unidimensional* dan menunjukkan bahwa setiap butir berkontribusi terhadap konstruk FNE. Meskipun instrumen yang digunakan Baldanzini et al. berbeda dari BFNE-II yang digunakan dalam penelitian ini, kesamaan struktur tersebut memberikan konteks komparatif bahwa konstruk FNE dapat mempertahankan organisasi faktor yang relatif terarah setelah digunakan pada konteks bahasa dan populasi yang berbeda. Hasil penelitian ini juga melengkapi penelitian Munawaroh dan Habsy (2026) yang mengembangkan skala FNE pada peserta didik SMP, karena penelitian sekarang memberikan bukti tambahan pada kelompok peserta didik SMK dengan instrumen BFNE-II yang telah melalui proses adaptasi bahasa. Dengan demikian, temuan penelitian tidak sekadar mengulang hasil penelitian sebelumnya, tetapi memperluas bukti penggunaan pengukuran FNE pada konteks pendidikan Indonesia.

Konteks peserta didik penting diperhatikan karena FNE berkaitan dengan bagaimana individu mengantisipasi kemungkinan memperoleh penilaian negatif dalam interaksi sosial. Pada masa remaja, pengalaman evaluasi dari teman sebaya, guru, maupun lingkungan sosial dapat menjadi bagian dari situasi yang memunculkan kekhawatiran terhadap penilaian orang lain. Rakhmaniar (2023) menunjukkan bahwa kecemasan sosial berkaitan dengan pola komunikasi individu, sehingga aspek evaluasi sosial memiliki relevansi ketika konstruk psikologis digunakan untuk memahami perilaku dalam interaksi. Temuan CFA dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa respons terhadap seluruh butir tetap bergerak dalam satu struktur faktor, sehingga instrumen dapat digunakan untuk memperoleh gambaran konstruk FNE secara menyeluruh pada kelompok yang diteliti. Meskipun demikian, karakteristik sampel



yang berasal dari satu SMK membuat hasil ini belum dapat digunakan sebagai dasar untuk menyatakan bahwa struktur yang sama pasti berlaku pada seluruh siswa Indonesia, sehingga perluasan sampel pada penelitian berikutnya tetap diperlukan.

Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa kualitas adaptasi bahasa merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari validitas instrumen. Pada proses *forward translation* dan *backward translation*, ditemukan beberapa penyesuaian redaksional sebelum instrumen diberikan kepada ahli, yang menunjukkan bahwa kesepadanan bahasa tidak selalu dicapai melalui penerjemahan secara harfiah. Christina et al. (2026) melalui adaptasi *Social Safeness and Pleasure Scale* versi bahasa Indonesia juga menempatkan proses adaptasi sebagai tahapan penting sebelum pengujian psikometrik dilakukan. Temuan tersebut sejalan dengan Faiza dan Habsy (2026) serta Fitria et al. (2026) yang sama-sama menempatkan pengujian kualitas instrumen sebagai bagian penting dalam pengembangan alat ukur pada peserta didik. Dalam penelitian ini, indeks validitas isi sebesar 1,00 memberikan bukti bahwa hasil adaptasi dapat diterima oleh kedua ahli yang terlibat, tetapi angka tersebut sebaiknya dipahami sebagai bukti kesepakatan penilaian ahli dan bukan sebagai satu-satunya dasar untuk menyatakan keseluruhan instrumen telah valid.

Bukti yang lebih lanjut diperoleh dari struktur internal instrumen melalui CFA. Model yang diuji secara khusus mengasumsikan bahwa 12 butir BFNE-II merepresentasikan satu konstruk laten FNE, dan hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh *t-value* berada di atas 1,96 dengan arah muatan faktor positif. Temuan tersebut memiliki kesesuaian dengan penggunaan CFA dalam penelitian Abdillah et al. (2026) pada skala dukungan sosial dan Wibowo et al. (2026) pada inventori fleksibilitas kognitif versi Indonesia, yang sama-sama menggunakan struktur faktor sebagai dasar untuk mengevaluasi validitas konstruk instrumen. Sundari et al. (2026) juga memperlihatkan pentingnya pengujian struktur konstruk ketika suatu instrumen dikembangkan atau diadaptasi untuk konteks pengguna yang berbeda. Dalam penelitian ini, hasil tersebut memberikan dasar empiris untuk mempertahankan seluruh 12 butir karena tidak ditemukan butir yang menunjukkan muatan negatif atau koefisien yang tidak signifikan. Dengan demikian, keputusan mempertahankan butir tidak hanya didasarkan pada statusnya sebagai bagian dari instrumen asli, tetapi juga mempertimbangkan respons empiris yang diperoleh dari sampel penelitian.

Pada tingkat butir, koefisien muatan faktor berada pada rentang 0,513–0,753, dengan Item 8 menunjukkan muatan tertinggi sebesar 0,753 dan Item 3 menunjukkan muatan terendah sebesar 0,513. Item 10 memiliki muatan faktor sebesar 0,643, sehingga angka tersebut harus dipertahankan dalam pembahasan dan menggantikan angka 0,413 yang sebelumnya tertulis dalam naskah. Seluruh *t-value* berada di atas 1,96, dengan nilai tertinggi 13,289 dan nilai terendah 6,393, sehingga seluruh butir menunjukkan kontribusi yang signifikan terhadap faktor yang dihipotesiskan. Pola ini memperlihatkan bahwa tidak terdapat indikator yang bergerak berlawanan dengan konstruk laten dalam model yang diuji. Temuan tersebut dapat diperbandingkan dengan Chen et al. (2026), yang juga menempatkan pemeriksaan struktur dan properti psikometrik sebagai bagian penting ketika suatu instrumen digunakan dalam versi bahasa dan konteks budaya yang berbeda. Oleh karena itu, hasil pada tingkat butir mendukung keputusan untuk mempertahankan kedua belas indikator BFNE-II dalam versi bahasa Indonesia yang diuji pada penelitian ini.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menempatkan adaptasi BFNE-II sebagai proses validasi lintas bahasa yang masih terbuka untuk pengujian lebih lanjut. Okawa et al. (2026), melalui penerjemahan instrumen yang berkaitan dengan evaluasi sosial ke dalam bahasa Jepang



dan pengujian model *bivalent fear of evaluation*, memperlihatkan bahwa konstruk yang berkaitan dengan evaluasi sosial dapat memperoleh karakteristik pengukuran yang perlu diperiksa kembali ketika diterapkan pada konteks budaya yang berbeda. Temuan tersebut relevan dengan penelitian ini karena bukti yang diperoleh baru mencakup validitas isi dan struktur internal berdasarkan CFA pada 245 siswa dari satu SMK. Berbeda dari penelitian Baldanzini et al. (2025) yang juga menguji reliabilitas, validitas terkait, dan *measurement invariance* pada BFNE-S, penelitian ini belum menguji reliabilitas, validitas konvergen, validitas diskriminan, maupun kesetaraan pengukuran antarkelompok. Oleh sebab itu, kontribusi penelitian ini secara lebih tepat diposisikan sebagai penyediaan bukti awal mengenai validitas isi dan struktur internal BFNE-II versi bahasa Indonesia pada siswa SMK, sedangkan penelitian lanjutan diperlukan untuk memperluas bukti psikometriknya pada populasi dan karakteristik responden yang lebih beragam.

KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan bukti awal bahwa adaptasi *The Brief Fear of Negative Evaluation Scale II* (BFNE-II) ke dalam Bahasa Indonesia memiliki kesesuaian isi dan struktur internal yang mendukung pengukuran konstruk *Fear of Negative Evaluation* pada siswa sekolah menengah kejuruan yang menjadi subjek penelitian. Kesesuaian isi yang diperoleh melalui penilaian ahli menunjukkan bahwa formulasi setiap butir telah dapat merepresentasikan konstruk yang hendak diukur, sedangkan hasil *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) memberikan dukungan terhadap struktur satu faktor atau *unidimensional* pada instrumen. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa proses adaptasi tidak hanya menghasilkan terjemahan instrumen, tetapi juga menyediakan bukti psikometrik awal mengenai kesesuaian BFNE-II versi Bahasa Indonesia dengan konteks peserta didik yang diteliti. Dengan demikian, instrumen ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu alternatif alat ukur dalam penelitian mengenai *Fear of Negative Evaluation* pada populasi dengan karakteristik yang sebanding, dengan tetap mempertimbangkan batasan konteks dan karakteristik sampel penelitian.

Pemanfaatan BFNE-II versi Bahasa Indonesia pada populasi yang lebih luas perlu dilakukan secara bertahap karena bukti psikometrik dalam penelitian ini diperoleh dari konteks siswa SMK dan belum mencakup seluruh karakteristik populasi yang berbeda. Penelitian lanjutan perlu memperluas pengujian melalui reliabilitas internal, validitas konvergen, validitas diskriminan, serta pendekatan *multitrait-multimethod* (MTMM) untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kualitas pengukuran instrumen. Pengujian *measurement invariance* pada kelompok dengan karakteristik berbeda juga diperlukan untuk mengetahui konsistensi struktur pengukuran ketika instrumen diterapkan pada populasi lain, seperti siswa dari jenjang atau sekolah berbeda maupun kelompok dewasa. Pengembangan tersebut diharapkan dapat memperluas dasar empiris penggunaan BFNE-II versi Bahasa Indonesia sekaligus memperkuat prospek penerapannya dalam penelitian pendidikan dan bidang lain yang berkaitan dengan *Fear of Negative Evaluation*.

DAFTAR PUSTAKA

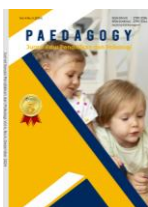
- Abdillah, M., Kurniawan, N. A., & Fhitrah, K. M. E. (2026). Confirmatory factor analysis of social support scale among university students: Analisis faktor konfirmatori skala dukungan sosial pada mahasiswa. *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)*, 10(1), 10–17.
<https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/santhet/article/view/5963>





- Aryani, P. S. D. (2025). Pengaruh konseling individu dengan teknik *cognitive restructuring* untuk mereduksi *fear of negative evaluation* pada siswa di SMA Negeri 1 Cibungbulang. *Calakan: Journal of Psychology and Counseling*, 1(1), 1–24. <https://asabi.id/ojs/index.php/calakan/article/view/51>
- Azis, A., Purwasetiawatik, T. F., & Taibe, P. (2025). *Fear of negative evaluation* dan perilaku asertif mahasiswa di Kota Makassar. *Jurnal Psikologi Karakter*, 5(1), 251–258. <https://journal.unibos.ac.id/jpk/article/view/5826>
- Baldanzini, G., Bottesi, G., Carleton, R. N., & Granzio, U. (2025). Psychometric properties of the brief fear of negative evaluation scale—Straightforward items. *Frontiers in Psychology*, 1–9. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1572752>
- Chen, Y., Zhou, T., Chui, H., & King, R. B. (2026). Psychometric properties of the Chinese version of the performance failure appraisal inventory-short form (PFAI-SF). *Journal of Psychoeducational Assessment*, 44(4), 460–469. <https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/07342829251392959>
- Christina, B., Dewi, D. A. A. C., Athifah, N. U., Laksmi, I. G. A. A., & Widyastuti, T. (2026). Adaptasi social safeness and pleasure (SSPS) versi Bahasa Indonesia. *Acta Psychologia*, 1–20. <https://jurnal.uny.ac.id/index.php/acta-psychologia/article/view/89260>
- Faiza, V. N., & Habsy, B. A. (2026). Pengembangan instrumen skala kecemasan akademik bagi siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal BK UNESA*, 16(2), 181–187. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/82238>
- Fitria, M., Fauziah, N., & Hidayati, N. (2026). Validitas dan reliabilitas instrumen regulasi diri untuk siswa kelas XII SMA. *Jurnal Ilmu Ekonomi, Pendidikan dan Teknik*, 3(1), 219–224. <https://sihojournal.com/index.php/identik/article/view/1256>
- Jannah, N., Mufidah, L. N., & Pratiwi, M. M. S. (2026). Uji konstruk validitas dan reliabilitas instrumen pengukuran penggunaan media sosial, kesehatan mental dan perilaku kesehatan reproduksi pada remaja: Construct validity and reliability testing of instruments measuring social media use, mental health, and reproductive health behaviors in adolescents. *Journal of Holistics and Health Sciences*, 8(1), 23–32. <https://e-abdimas.unw.ac.id/index.php/jhhs/article/view/666>
- Liu, X., Yang, Y., Wu, H., Kong, X., & Cui, L. (2022). The roles of fear of negative evaluation and social anxiety in the relationship between self-compassion and loneliness: A serial mediation model. *Current Psychology*, 41(8), 5249–5257. <https://doi.org/10.1007/s12144-020-01001-x>
- Munawaroh, S. Z., & Habsy, B. A. (2026). Pengembangan instrumen skala fear of negative evaluation pada peserta didik SMP. *Jurnal BK UNESA*, 16(2), 116–124. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/79768>
- Naibaho, S. L., & Murniati, J. (2023). Dukungan sosial sebagai faktor pendukung keberhasilan adaptasi mahasiswa perantau yang tinggal di asrama Jakarta. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 10(1), 114–130. <https://www.publication.k-pin.org/index.php/jpu/article/view/465>
- Okawa, S., Noda, S., & Weeks, J. W. (2026). Japanese translation of the Concerns of Social Reprisal Scale and examination of the bivalent fear of evaluation model for social anxiety in Japan. *Japanese Psychological Research*, 68(3), 492–501. <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/full/10.1111/jpr.12505>
- Piao, X., Kim, S., Shin, Y., Lee, C., & Yue, J. (2025). The effect of social anxiety on SNS addiction among college students in Northeast China: The mediating role of depressive





- symptoms. *Acta Psychologica*, 259, 105397.
<https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2025.105397>
- Poetry, T., Tjalla, A., & Hidayat, D. R. (2024). Gambaran kecemasan sosial remaja akhir. *G-COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 34–40.
<https://journal.upy.ac.id/index.php/bk/article/view/6270>
- Rahmawati, V. (2025). Hubungan kepercayaan diri terhadap kecemasan sosial pada siswa kelas VII A dan VII B SMP Negeri 20 Surakarta tahun ajaran 2024/2025. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 4(1), 60–80. <https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/sidu/article/view/3025>
- Rakhmaniar, A. (2023). Eksplorasi pengaruh kecemasan sosial terhadap gaya komunikasi pada mahasiswa: Pendekatan grounded theory. *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial dan Humaniora*, 1(1), 80–94. <https://e-journal.nalanda.ac.id/index.php/TUTURAN/article/view/1119>
- Rizani, S. A., Makaria, E. C., & Sulistiyana, S. (2026). Hubungan FNE (*fear of negative evaluation*) dengan kepercayaan diri pada mahasiswa di wilayah bantaran sungai. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 10(1), 131–141.
<https://newjournal.unindra.ac.id/index.php/teraputik/article/view/1532>
- Sundari, A. R., Subagia, R. N., Susilarini, T., Herdajani, F., & Syukriah, D. (2026). Pengembangan dan uji validitas konstruk instrumen welas asih diri (*self-compassion*). *Ikon—Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 30(2), 13–21. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKON/article/view/6959>
- Supardi, J. S., Sepniwati, L., & Angeli, M. (2025). Pengaruh evaluasi negatif terhadap kecemasan berbahasa Inggris pada mahasiswa di Palangka Raya. *Jurnal Education and Development*, 13(1), 75–82. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/6920>
- Weeks, J. W., Beltzer, M., Schmidt, K. M., Olino, T. M., Goldin, P. R., Gross, J. J., ... & Zoccola, P. M. (2024). Re-assessing the assessment of fears of positive and negative evaluation: Scale development and psychometric evaluation of the Bivalent Fear of Evaluation Scale (BFOES). *Journal of Anxiety Disorders*, 105, 102879.
<https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0887618524000550>
- Wibowo, A. S., Kurnia, E. D., & Rizky, M. C. (2026). Validasi inventori fleksibilitas kognitif bentuk singkat versi Indonesia: Analisis faktor konfirmatori. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 6(3), 1515–1525.
<https://ojs.pseb.or.id/index.php/jmh/article/view/2249>